

Kepala Ditenggelamkan ke Bak Mandi, Lia Dibunuh Teman Kencan

Abdullah M Surjaya

Selasa, 1 November 2016 - 20:10 WIB

BEKASI - Seorang wanita muda Sarmi alias Lia (30) tewas dengan leher terikat dan kepala ditenggelamkan ke bak mandi oleh teman kencannya berinisial SFL (31). Pembunuhan sadis ini terjadi di Kampung Utan RT 2/29, Cibitung, Kabupaten Bekasi, Sabtu, 29 Oktober 2016 lalu.

Pada Senin, 31 Oktober 2016 malam, SFL diringkus petugas Polsek Cikarang Barat di tempat persembunyiannya di Cianjur, Jawa Barat. Kasubbag Humas Polres Metro Bekasi AKP Kunto Wibisono mengatakan, setelah membunuh korban yang tercatat sebagai warga Lubuk Napal, Desa Bukit Kemang, Kecamatan Tanah Tumbuh, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, pelaku melarikan diri ke Cianjur.

"Hingga kini motif pembunuhan itu belum diketahui, karena pelaku masih diperiksa. Hubungan antara korban dengan pelaku ada teman kencan," kata Kunto kepada wartawan, Selasa (1/11/2016).

Kunto menjelaskan, pembunuhan ini sangat sadis karena pelaku mengikat leher dengan tambang dan menenggelamkan kepala korban ke bak mandi. Akibatnya korban tidak dapat bernapas dan meninggal dunia di kamar mandi.

Kapolsek Cikarang Barat Kompol Hendrik Situmorang menambahkan, hingga kini tersangka masih diminta keterangan untuk menggali motif dari pembunuhan sadis tersebut. "Tersangka baru mengakui menganiaya korban, dan mengaku sebagai teman kencan," ujarnya.

Hingga saat ini, kata dia, petugas masih sulit meminta keterangan tersangka, karena yang bersangkutan berkelit terkait kronologis dan motif dari pembunuhan tersebut. Meski demikian, petugas terus menginterogasi tersangka, agar motif dari pembunuhan itu bisa terkuak.

Akibat perbuatannya, tersangka terancam dijerat Pasal 338 KUHP tentang pembunuhan dengan hukuman penjara maksimal lima belas tahun. Saat ini, tersangka berada di Unit Reserse Kriminal (Reskrim) Polsek Cikarang Barat masih dalam pemeriksaan.

(whb)

Disuruh ke Rumah Guru, Siswi SMP Jadi Korban Pelecehan Seksual

Okezone

Kamis, 8 Desember 2016 - 09:46 WIB

TANGERANG - Seorang siswi SD di Tangerang mendapat perbuatan tak senonoh dari gurunya. Korban dan temannya yang masih berusia 12 tahun [disuruh ke rumah gurunya](#) untuk mendapatkan les tambahan.

DIS gadis 12 tahun yang tinggal di Kecamatan Sukamulya, Kabupaten Tangerang, berlari menuju rumah temannya EDH setelah dicabuli oleh WR (30) yang tak lain gurunya.

Kejadian berawal ketika WR menyuruhnya datang ke rumahnya yang tidak jauh dari rumah DIS dengan alasan ingin diajarkan kaligrafi. Saat itu DIS datang bersama temannya EDH, sekalian belajar dan dibuatkan kaligrafi.

Ketika sampai di rumah WR, ternyata laki-laki yang tinggal sendirian itu meminta kedua ABG untuk masuk ke dalam kamarnya secara bergiliran. Saat itu DIS masuk ke dalam kamar, kemudian WR menyuruh DIS membuka celananya.

Di dalam kamar WR dengan leluasa melakukan pencabulan terhadap DIS. DIS kemudian berteriak lari keluar kamar.

Kapolsek Balaraja, Kompol Wiwin Setiawan mengatakan, sampai sekarang korban masih dimintai keterangan di polsek. "Kami masih meminta keterangan terhadap korban. Sampai saat ini WR masih kami lakukan pencarian," katanya, Kamis (8/12/2016).

(ysw)

Menolak Diajak Begituan, Suami Aniaya Istri Pakai Kapak

Ari Sandita Murti

Jum'at, 7 Oktober 2016 - 19:09 WIB

JAKARTA - Seorang pria paruh baya berinisial Cang (52) nekat menganiaya istrinya, Idawati (30) lantaran istrinya tak mau memberikan jatah birahi suaminya. Pelaku pun tega menganiaya istrinya menggunakan kapak hingga korban terluka di kepalanya.

Kanit Reskrim Polsek Kebon Jeruk AKP Andry Randotama mengatakan, pelaku melakukan penganiayaan dengan menggunakan sebilah kapak. Pelaku memukulkan Kapak tersebut dibagian kepala korban hingga korban terluka cukup parah.

"Dia melakukan penganiayaan itu karena tak diberi jatah, dia lalu kesal. Mereka mengaku pasangan suami istri tapi anehnya, mereka tak bisa menunjukin surat nikah," ujarnya saat dikonfirmasi, Jumat (7/10/2016).

Menurutnya, pelaku memukul dengan menggunakan bagian tumpul kapaknya. Sehingga korban pun hanya mengalami bocor dibagian kepalanya saja. Tak terima kepalanya dibuat bocor, korban pun melaporkannya pada polisi.

Pelaku kini dijerat pasal 351 KUHP tentang penganiayaan berat dengan ancaman hukuman 5 tahun penjara. "Pelaku sudah kami tangkap dan saat kami amankan itu, pelaku menyimpan kapaknya di pinggangnya," paparnya.

(ysw)

Rekonstruksi Penganiayaan Bocah 7 Tahun di Tangerang Nyaris Ricuh

Deny Irawan

Rabu, 9 November 2016 - 19:08 WIB

TANGERANG - Rekonstruksi kasus kekerasan Dafa Mustakim (7) yang tewas dianiaya ibu tiri, Suyati, di sebuah kontrakan, Kelurahan Larangan Indah, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, nyaris ricuh.

Sejumlah warga yang menyaksikan berusaha menghakimi Suyati yang baru saja ditetapkan sebagai tersangka tadi malam. Para ibu-ibu yang geram berusaha menghampiri dan meneriaki tersangka. Polisi pun akhirnya memasang garis pembatas agar tak ada warga yang mendekati lokasi reka ulang.

Saat rekonstruksi, turut hadir ayah dan ibu kandung bocah malang itu. Bahkan ibu kandung korban tak kuasa menahan air mata, saat menyaksikan adegan penganiayaan tersebut hingga dia nyaris pingsan dan harus digotong menjauh dari kerumunan warga.

Dalam rekonstruksi tersebut, ada 17 adegan yang diperagakan oleh tersangka. Ada pun diantaranya ada tiga adegan inti, dimana Suyati memukul, mencolok mata korban serta membenturkan kepala Dafa ke tembok.

Akhirnya Dafa tewas setelah sempat menjalani perawatan di rumah sakit akibat ada retakan di tengkorak kepala.

Kasat Reskrim Polres Metro Tangerang AKBP Wiji Lestanto mengatakan, reka ulang dibutuhkan untuk menggambarkan kejadian yang sebenarnya dan melengkapi berita acara perkara guna kepentingan persidangan. "Total ada 17 adegan. Kami akan segera menyerahkan berkasnya ke Kejaksaan untuk segera disidang di Pengadilan," katanya.

Sementara Mustakim, ayah kandung korban, mengaku tidak menyangka istrinya akan melakukan kekerasan terhadap Dafa.

Mustakim yang berprofesi sebagai sopir kerap berangkat pagi dan pulang malam, sehingga tidak bisa selalu memantau Dafa. Menurutnya, Suyati terlihat biasa saat di hadapannya. "Saya menyangkan hal ini terjadi. Saya menyerahkan proses hukum ke polisi," katanya.

(ysw)

Pulang Main, Gadis di Bawah Umur Digilir Sopir Angkot R11

Deny Irawan

Senin, 28 November 2016 - 22:15 WIB

TANGERANG - Seorang gadis yang masih berusia di bawah umur 17 tahun digilir enam pria di rumah kontrakan, Jalan Sabi Raya, Bencong, Kelapa Dua, Tangerang. Peristiwa mengenaskan itu bermula saat korban berinisial S hendak pulang main dari rumah temannya sekitar pukul 01.00 WIB, Kamis 24 November 2016.

Kasat Reskrim Polres Tangerang Selatan (Tangsel) AKP Alexander Yurikho menjelaskan, korban awalnya dipepet dua orang pelaku, yakni AD seorang sopir angkot dan CH kernetnya. AD juga masih berusia di bawah 17 tahun. "Sopirnya berinisial AD, dia masih di bawah umur," ujar Alexander di Tangerang, Senin (28/11/2016).

AD sang pengemudi angkot R11 menyapa S. Lalu, S yang memang merasa searah dengan rute angkot tersebut yakni Perumnas-Cikokol akhirnya naik ke angkot tersebut. Tetapi S justru dibawa ke tempat indekos yang ada di Jalan Sabi Raya, Kelurahan Bencong, Tangerang. "Di sana korban dipaksa masuk ke dalam kamar mandi dan digilir enam orang," ujarnya.

Sebelum melakukan pemerkosaan, pelaku AD berkata kepada korban. "Mandi kamu. Kemudian korban diperlakukan tidak manusiawi," tegas Alexander.

Setelah puas menyalurkan hasrat birahinya, para pelaku meninggalkan korbannya di pinggir jalan setelah sebelumnya sempat diantar keluar dari tempat indekos. Awal pengungkapan kasus tersebut, karena korban yang mengalami guncangan emosi melaporkannya ke Polres Kota Tangsel.

Guna memastikan laporan korban, pihak Polres Kota Tangsel menghubungi keluarga korban. "Dia lapor baru hari Minggu (27 November 2016) kemarin. Kami langsung bergerak dan menangkap empat orang dari enam orang pelaku," tuturnya.

Menurutnya, korban masih duduk dibangku SMA. Para pelaku melakukan kejahatan tersebut dengan sadar, tanpa dorongan dari narkoba maupun minuman keras. "Pelaku melakukan itu murni karena dorongan seksual," tegasnya.

Adapun barang bukti yang diamankan petugas Polres Kota Tangsel yakni angkot R11, baju tersangka dan baju korban.
(mhd)

Jasad Bocah Korban Penyiksaan Orangtua Akan Diautopsi

Deny Irawan

Minggu, 23 Oktober 2016 - 15:44 WIB

TANGERANG - Polres Metro Tangerang akan mengautopsi jasad Dafa Mustaqin bocah berusia tujuh tahun yang diduga disiksa oleh kedua orangtuanya.

Kematian Dafa menurut keterangan warga sekitar tidak wajar karena di bagian telinganya mengeluarkan darah dan luka di tubuh. Hal itu membuat para tetangga mencurigai kalau Dafa mendapat siksa dari ibu tiri dan bapak kandungnya.

Kapolres Metro Tangerang Kombes Pol Irman Sugema mengatakan, dugaan penyiksaan terhadap korban ini diketahui setelah salah satu orangtua teman Dafa melapor ke kepolisian. Setelah mendapat informasi tersebut, petugas bergerak cepat dengan memeriksa orangtua korban yang dicurigai sebagai pelaku.

Menurut Irman, sejak Sabtu hingga Minggu ini kedua orangtua Dafa masih menjalani pemeriksaan. "Namun harus diingat azas praduga tak bersalah. Kita jangan dahulu memvonis, karenanya kita akan mengautopsi jasad korban dan memeriksa sejumlah saksi," kata Irman saat mendatangi lokasi kejadian di Jalan Swadaya, Larangan Indah, RT3/4 Kota Tangerang, Minggu (23/10/2016).

Untuk diketahui, Dafa meninggal pada Kamis, 22 Oktober 2016 sekitar pukul 02.10 WIB. Kematian Dafa disebut tidak wajar karena pada telinganya sebelum meninggal terlihat membengkak. Sekujur tubuh korban juga didapati sejumlah luka. Tersiar kabar bahwa Dafa tewas karena disetrika. ([Baca: Bocah Tujuh Tahun di Ciledug Diduga](#)

[Tewas Disiksa Orangtuanya](#))

(whb)

Dituduh Selingkuh, Ferhat Bunuh dan Kubur Istri di Halaman Rumah

Abdullah M Surjaya

Kamis, 3 November 2016 - 01:27 WIB

BEKASI - Pembunuhan sadis kembali terjadi di Bekasi. Ferhat Adiwibowo (47) membunuh istrinya Najah (41) menggunakan martil. Usai membunuh, pelaku mengubur mayat sang istri di pekarangan rumah.

Kapolres Metro Bekasi Kombes Pol Awal Chairudin menjelaskan, pembunuhan sadis ini pertama kali diketahui oleh anak tiri Najah yakni, Dafa (16) yang baru pulang sekolah pada Selasa, 1 November 2016. Dafa terkejut di pekarangan rumah yang terletak di Perumahan Trias, RT 1/8, Blok A2, Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, melihat baju dan tangan korban terkubur di tanah.

Temuan ini pun langsung dilaporkan Dafa ke warga sekitar dan petugas Polsek Tambun. Setelah digali oleh petugas, ternyata mayat yang terkubur tersebut adalah Najah. "Dua jam setelah mayat korban ditemukan, kita tangkap Ferhat. Tersangka mengakui perbuatannya karena kesal korban kerap cemburu," jelas Awal kepada wartawan, Rabu, 2 November 2016 kemarin.

Awal mengatakan, berdasar keterangan pelaku diketahui pembunuhan tersebut dilakukan pada Senin, 31 Oktober 2016 lalu satu hari sebelum mayat korban ditemukan. Pelaku yang sehari-hari bekerja sebagai ojek online ini baru saja pulang mengantar penumpang dan terlibat pertengkaran dengan korban.

Pertengkaran ini membuat pelaku emosi dan mengambil martil. Dipenuhi rasa emosi itulah, pelaku menghantamkan martil ke kepala korban hingga tewas. "Korban tewas seketika setelah dipukul martil sebanyak enam kali," ujarnya.

Mengetahui korban tewas, lanjut Awal, pelaku membungkus korban dengan plastik bening dan dibalut seprai. "Korban dikubur di halaman rumah kedalaman 10 cm," ungkapnya.

Awal menuturkan, Dafa anak tiri korban curiga melihat sang ibu sejak beberapa hari tidak kelihatan di rumah dan menanyakan keberadaan korban ke ayahnya. "Tersangka ini memberitahu bila korban pulang kampung ke Cirebon," tuturnya.

Hingga akhirnya pada Selasa lalu, Dafa melihat jasad sang ibu tiri terkubur di halaman rumah. Saat ini, kata dia, jasad korban berada di RS Polri Kramat Jati, Jakarta Timur untuk diautopsi.

Sementara itu Ferhat menyesal telah membunuh istrinya sendiri. "Saya menyesal. Pembunuhan ini saya lakukan karena tersulut emosi selalu **dituduh selingkuh**," kata Ferhat di Mapolresta Bekasi. Ferhat mengaku, telah membangun bahtera rumah tangga sekitar 30 tahun bersama korban.
(whb)

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

gggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U